Urgensi Komunikasi Guru Dengan Orang Tua Sebagai Strategi dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Kelas 3 di MI Annashirin Al Islami

[1*]Hadi Wiyoto, [2]Ehwanudin, [3]Nailul Izzah.
[1]Universitas Ma'arif Lampung
[2] Universitas Ma'arif Lampung
[3] Universitas Ma'arif Lampung
[1*]wiyotohadi59@gmail.com, [2]ehwanudin@gmail.com,[3]nailulizzah@umala.ac.id

Tanggal Submitt:18-03-2025 Tanggal diterima:11-04-2025 Tanggal Terbit:14-05-2025

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan urgensi dari komunikasi yang terbentuk oleh guru dan orang tua, bentuk komunikasinya, dan juga mendeskripsikan faktor pendukung serta penghambat dari komunikasi untuk membentuk kedisiplinan siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan mengumpulkan data dengan teknik wawancara mendalam, observasi dan dokumen untuk menganalisis data peneliti menggunakan triangulasi data. Dari penelitian ini, didapatkan data bahwa komunikasi merupakan sesuatu yang penting untuk membentuk kedisiplinan siswa . Komunikasi dapat membantu guru menyelesaikan masalah kedisiplinan siswa ketika di sekolah maupun di rumah. Pentingnya kedisiplinan dapat menumbuhkan minat belajar siswa baik dalam menaati tata tertib maupun dalam mengerjakan tugasnya. Bentuk komunikasi yang telah dilakukan oleh guru dengan orang tua sebagai upaya dalam membentuk kedisiplinan siswa antara lain, melaporkan kegiatan siswa melalui buku kendali, melaporkan perkembangan anak melalui pesan whatsapp, dan mengadakan pertemuan dengan orang tua ketika pembagian rapor siswa. Adapun faktor yang mendukung keberhasilan komunikasi diantarnya keaktifan orang tua dalam melaporkan perkembangan anak, sarana dan prasarana dari sekolah, juga kemudahan media komunikasi untuk dapat mengkomunikasikan perkembangan anak. Adapun faktor yang menghambat dari proses komunikasi ini adalah kurangnya kontrol dari orang tua dalam mengawasi anak dan keadaan keluarga yang tidak harmonis.

Kata kunci: Kedisiplinan, Komunikasi, Strategi

Abstract: *The purpose of this study was to describe the urgency of interaction between teachers and parents, the forms of dialogue between teachers and parents, and further clarify the promotion and prevention aspects of communication in the formation of student discipline. The research technique used was a descriptive qualitative method that used data collection techniques in the form of in-depth interviews, observations, and records. The data analysis technique utilized data triangulation. The findings of the study showed that the urgency of effective interaction between teachers and parents is very important in the formation of student discipline. Communication can help teachers solve students' discipline problems at school and at home. The importance of discipline can cultivate students' interest in learning, including following rules and completing tasks. The forms of communication that have been carried out by teachers with parents as an effort to shape student discipline include reporting student activities through control books, reporting child development through WhatsApp messages, and holding meetings with parents when distributing student report cards. The factors that support successful communication include the activeness of parents in reporting their child's development, school facilities and infrastructure, and the ease of communication media to communicate their child's development. The aspects that impede interaction between teachers and parents are the lack of parental control in supervising children and disharmonious family conditions.*

Keywords: *Discipline, Communication, Strategy*

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan elemen dasar dalam proses pendidikan, yang mencakup adanya pertukaran informasi dan gagasan, serta nilai nilai antara guru dan orang tua. Deddy Mulyana (2005) mengatakan komunikasi efektif adalah suatu prosedur dua arah dimana pesan disampaikan dan diterima dengan baik oleh kedua belah pihak. Pendapat ini tertuang dalam buku berjudul ilmu komunikasi: pengantar. Dalam konteks pendidikan, interaksi antara guru kelas dan orang tua dapat menjadi kunci yang mendukung perkembangan akademik dan moral anak.[1]

Kedisiplinan merupakan salah satu nilai penting dalam pembentukan karakter siswa. Di sekolah, kedisiplinan tidak hanya membantu siswa mengatur waktu, mengerjakan tugas dengan baik, dan mematuhi peraturan, tetapi juga menjadi dasar untuk keberhasilan akademik dan kehidupan sosial mereka. Pendidikan yang berhasil bukan hanya fokus pada kecerdasan kognitif, tetapi juga pada pengembangan karakter, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan moralitas.

Dalam buku *Manajemen Pendidikan*, Mulyasa menekankan bahwa komunikasi antara guru dan orang tua adalah bagian penting dari manajemen sekolah yang efektif. Komunikasi ini membantu menciptakan sinergi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung proses pendidikan siswa. Melalui komunikasi yang terstruktur dan terencana, guru dan orang tua dapat bekerja sama untuk meningkatkan disiplin, prestasi, dan perkembangan karakter peserta didik secara menyeluruh[2].

Menurut Ahmad Manshur dalam jurnalnya yang berjudul *Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa*, strategi pengembangan kedisiplinan di sekolah dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan. Pertama, komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua sangat penting untuk memastikan adanya kesepahaman mengenai aturan dan nilai-nilai yang ditanamkan pada siswa. Kedua, penguatan aturan melalui penegakan tata tertib sekolah menjadi langkah krusial untuk membangun kesadaran siswa terhadap pentingnya disiplin[3].

Dari sudut pandang Islam, komunikasi yang baik dan kedisiplinan merupakan ajaran yang sangat ditekankan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Komunikasi yang baik antara sesama manusia termasuk dalam konsep tahsinul khuluq (akhlak yang baik), yang merupakan perintah Allah SWT dalam Al-Qur'an. Adapun Dalil Al-Qur'an Tentang Pentingnya Komunikasi dan Kedisiplinan Dalam Surat Dalam Surat An-Nisa (4:9) juga menegaskan pentingnya menjaga amanah dan pendidikan bagi generasi berikutnya:

[1] Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 67-69.

[2] Mulyasa, *Manajemen Pendidikan: Strategi Meningkatkan Mutu Sekolah*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 112-114.

[3] Ahmad Manshur, "Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 15, No. 2, 2019, h. 23-25.

يَخْشَ الَّذِيْنَ لَوْ تَرَكُوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعٰفًا خَافُوْا عَلَيْهِمْۖ فَلْيَتَّقُوا اللّٰهَ وَلْيَقُوْلُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا

"Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang sekiranya meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap kesejahteraannya. Oleh karena itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar[4]."

Ayat ini menunjukkan tanggung jawab orang tua dan guru dalam mendidik generasi yang kuat, baik dari sisi akhlak maupun perilaku. Komunikasi yang benar dan baik sangat diperlukan dalam mendidik anak agar menjadi generasi yang berakhlak mulia, termasuk disiplin.

Berdasarkan perspektif teori komunikasi dan nilai-nilai Islam, jelas bahwa komunikasi antara guru dan orang tua sangat penting dalam membentuk kedisiplinan siswa. Tanpa komunikasi yang baik, nilai-nilai disiplin yang diajarkan di sekolah dan di rumah akan sulit tersampaikan secara konsisten. Sebaliknya, ketika komunikasi berjalan efektif, guru dan orang tua dapat berkolaborasi untuk memberikan bimbingan dan pengawasan yang tepat dalam membentuk karakter disiplin siswa.

Berdasarkan survei peneliti pada hari senin, 12 Agustus 2024 dengan mewawancarai beberapa orangtua siswa kelas 3 MI Annashirin Al Islami, peniliti mendapatkan informasi bahwa komunikasi di anggap kurang begitu penting dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu peneliti mengambil judul Urgensi Komunikasi Guru dengan Orang Tua sebagai Strategi dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Kelas 3 Di Mi Annashirin Al Islami dengan harapan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan karakter terutama kedisiplinan siswa di sekolah dasar berbasis komunikasi yang efektif antara pihak sekolah dan keluarga.

Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya mendeskripsikan urgensi komunikasi antara guru dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan siswa kelas 3 di MI Annashirin Al Islami, mendeskripsikan bentuk-bentuk komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan siswa kelas 3 di MI Annashirin Al Islami, mendeskripsikan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan dan penghambat komunikasi antara guru dan orang tua dalam mendisiplinkan siswa kelas 3 di MI Annashirin Al Islami.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti memilih pendekatan kualitatif deskriptif karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam mengenai bagaimana terjadinya komunikasi antar orang tua dan guru berperan dalam membentuk

[4] Al-Qur'an, Surat An-Nisa (4:9). Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019)

kedisiplinan. Tujuan penelitian kualitatif deskriptif memberikan gambaran yang komprehensif mengenai fenomena komunikasi yang terjadi antar guru dan orang tua. Dengan metode ini, peneliti berupaya memahami proses komunikasi yang terjadi, hambatan-hambatan yang mungkin dihadapi, serta strategi-strategi yang digunakan oleh kedua pihak dalam membentuk kedisiplinan siswa.

Subjek dari penelitian ini diantaranya guru kelas 3, orang tua siswa yang terlibat, dan siswa kelas 3 MI Annashirin Al-Islami. Untuk menentukan subjek yang akan diteliti, peneliti memilih Teknik purposive sampling peneliti memilih Teknik ini karena penelitian ini membutuhkan partisipan dengan karakterisktik tertentu yang sesuai dengan topik yang diteliti . Dalam hal ini, partisipan yang dipilih adalah guru yang mengajar siswa kelas 3 dan orang tua yang memiliki anak di kelas tersebut. Dengan purposive sampling, peneliti dapat memastikan bahwa responden yang dipilih memiliki pengalaman dan informasi yang sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Annashirin Al Islami, Kecamatan Natar, 111Lampung Selatan dengan waktu penelitian yaitu pada bulan Desember – Januari 2025. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik, yaitu wawancara mendalam kepada orang tua siswa, observasi pasrtisipatif kepada siswa kelas 3, dan pengumpulan dokumentasi dari sekolah. Dalam menganalisis data kualitatif, peneliti mengikuti 3 tahapan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini dilakukan secara interatif dan berulang untuk memastikan data dianalisis secara mendalam dan tidak ada informasi yang terlewat.

PEMBAHASAN

Bentuk komunikasi yang tejadi antara guru dan orang tua di MI Annashirin Al Islami

Hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan teori komunikasi bahwa bahwa komunikasi yang baik harus mencakup elemen-elemen seperti kejelasan, keterbukaan, dan frekuensi yang memadai. Pendapat ini diperkuat oleh Lasswell (1948), bahwa komunikasi efektif dapat tercapai jika memenuhi elemen dasar komunikasi seperti siapa yang mengatakan apa, melalui saluran apa, kepada siapa, dan dengan efek apa. Dalam konteks pendidikan, komunikasi antara guru dan orang tua menjadi kunci dalam memastikan keberhasilan siswa. Hasil wawancara menunjukan bahwa komunikasi yang intens antara guru dan orang tua sangat berpengaruh baik didalam lingkungan sekolah ataupun rumah. Adapun topik yang dibahas dalam komunikasi tersebut terkait dengan perilaku disiplin anak ketika disekolah dan dirumah. Kedisiplinan tersebut diantaranya disiplin dalam beribadah, belajar, mengerjakan tugas, disipiln waktu, menghortmati guru, orangtua, dan orang – orang sekitar.

Dalam berkomunikasi, antara guru kelas dengan orang tua harus dilakukan secara transparan agar keduanya mudah dalam membentuk karakter disiplin anak. Dengan komunikasi yang transparan, orang tua dapat berbagi informasi perkembangan anak dirumah, dan guru memberi informasi perkembangan anak disekolah. Jikalau ada

sikap ataupun perilaku anak yang kurang tepat, maka bisa diatasi secepatnya baik oleh orang tua maupun guru. Misalnya ketika anak melakukan perbuatan yang tidak sesuai harapan ketika dirumah, orang tua bisa melaporkannya ke guru supaya guru bisa lebih mendidik ketika di sekolah dan perbuatan tersebut tidak diulangi kembali ketika disekolah.

Dalam membentuk kedisiplinan siswa, salah satu strategi yang bisa dilakukan adalah melalui komunikasi intens antara guru dan orang tua. Ahmad Manshur dalam jurnalnya Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa menekankan pentingnya konsistensi antara lingkungan rumah dan sekolah dalam penerapan aturan dan disiplin. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, strategi yang telah dilakukan oleh guru yaitu memberikan laporan kemajuan siswa, komunikasi melalui telepon atau whatsapp, dan melalui buku kendali. Peneliti juga mewawancarai beberapa orang tua dan menemukan bahwa komunikasi antara guru dan orang tua sudah berjalan, namun kebanyakan dari orang tua siswa enggan memberikan informasi perkembangan kedisiplinan anak dirumah salah satunya dengan alasan orang tua sibuk bekerja dan hanya memiliki waktu sedikit untuk memperhatikan kedisiplinan anak.

Gambar : wawancara dengan wali murid

Selanjutnya, pertemuan antara orang tua dengan guru kelas sudah dilaksanakan oleh pihak sekolah ketika pembagian rapor atau saat akhir semester. Dalam pertemuan ini guru melaporkan perkembangan anak baik kognitif maupun sikap. Selain itu, guru juga memberikan arahan kepada orang tua tentang aturan untuk membentuk kedisiplinan anak baik ketika dirumah maupun disekolah. Guru menjelaskan peraturan ketika disekolah dan dirumah terkait kedisiplinan anak agar tetap berperilaku disiplin baik disekolah maupun dirumah. Sehingga pembentukan karakter disiplin pada anak dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan orang tua dan guru disekolah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan penghambat komunikasi antara guru dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan siswa di MI Annashirin Al Islami

Dalam membentuk kedisiplinan siswa, diperlukan komunikasi intens yang dilakukan oleh orang tua siswa dengan guru. Komunikasi tersebut dapat berupa laporan kemajuan siswa ketika disekolah agar orang tua bisa tetap memantau perkembangan anaknya. Namun, dalam membentuk komunikasi yang intens tersebut terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan dan menghambat pelaksanaan komunikasi. Faktor pendukung diantaranya :

Keaktifan orang tua dalam berkomunikasi dengan guru

Peran orang tua sangat penting dalam mendidik kedisiplinan anak. contoh keterlibatan orang tua dalam berkomunikasi dengan dengan guru sebagai upaya mendisiplinkan anak adalah dengan mengawasi anak dalam melaksanakan ibadah. Dalam hal ini, jika orang tua aktif dalam melaporkan kegiatan anak dirumah, maka guru bisa lebih mengarahkan dan mendidik anak ketika disekolah agar perilaku disiplin anak bisa terbentuk. Guru juga aktif melaporkan perkembangan anak disekolah, supaya orang tua juga tetap bisa memantau perilaku anak ketika tidak di rumah.

Adanya sarana dan prasarana dari sekolah

Contoh sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah sebagai upaya membentuk kedisiplinan adalah buku rapor, buku kendali siswa, dan daftar hadir siswa. Buku rapor digunakan guru untuk melaporkan hasil belajar siswa baik pengetahuan maupun sikap. Buku laporan ini diberikan kepada orang tua siswa setiap akhir semester dan disertai dengan pelaporan perkembangan perilaku siswa selama satu semester. Selanjutnya ada buku kendali siswa yang diberikan kepada masing masing siswa untuk mencatat dan melaporkan kegiatan sehari-hari anak ketika di sekolah. Buku kendali ini setiap hari dibawa oleh siswa, kemudian dikumpul kepada guru atau wali kelas dan dibagikan kembali ketika akan pulang sekolah. Guru menuliskan kegiatan maupun perkembangan anak ketika disekolah yang bisa dibaca dan ditanggapi oleh orang tua setiap hari. Terakhir yaitu absensi siswa yang dapat digunakan guru untuk memantau kehadiran siswa setiap harinya. Buku absensi ini bisa digunakan untuk mengetahui apakah siswa rajin atau sering tidak masuk tanpa keterangan.

Kemudahan teknologi komunikasi

Perkembangan teknologi yang semakin maju memudahkan kita untuk berkomunikasi jarak jauh. Dalam dunia pendidikan, adanya media komunikasi yang bermacam macam memudahkan guru dalam melaporkan perkembangan anak ke orang tua. Misalnya ketika anak melakukan sesuatu yang kurang pas, guru dapat mengkomunikasikannya dengan orang tua, supaya orang tua dapat memantau perilaku anaknya ketika dirumah dan tidak melakukan perbuatan yang salah. Guru dan orang tua dapat saling berkoordinasi terkait kedisiplinan anak dirumah maupun disekolah, contohnya ketika anak belajar, mengerjakan pekerjaan rumah, beribadah dan lain

sebagainya sehingga anak mempunyai rasa tanggung jawab melaksanakan tugas nya karena merasa diawasi baik di sekolah maupun di rumah.

Adapun dalam melaksanakan komunikasi yang baik antara guru dengan orangtua terkadang tidak selalu memberikan hasil yang sesuai , akan tetapi baik guru ataupun orang tua pasti akan mendapatkan hambatan dalam berkomunikasi. Faktor penghambat tersebut diantaranya:

Kurangnya kontrol orang tua dalam mengawasi anak

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua siswa, didapatkan informasi bahwa beberapa orang tua sibuk bekerja hingga sore hari, dan baru sempat mengawasi anak ketika malam hari saja. Hal ini tentu berdampak pada berkurangnya kedisiplinan anak karena merasa tidak ada yang mengawasi ketika di rumah. Orang tua cenderung tidak mengetahui apa yang dilakukan anak ketika siang hari, bagaimana ibadahnya ketika tidak diawasi dan bagaimana anak mengerjakan pekerjaan rumah.

Keutuhan dan keharmonisan keluarga

Keharmonisan dalam keluarga berdampak besar pada kedisiplinan anak. Suatu keluarga yang sudah tidak utuh, seperti salah satunya sudah tidak bersama baik ayah maupun ibu maka akan mengurangi keharmonisan dirumah. Jika ini terjadi, seringkali mempengaruhi fungsi orang tua dalam mendidik, membentuk, dan mengembangkan karakter disiplin pada anak. Orang tua seperti ini biasanya sulit untuk diajak berkomunikasi dengan guru, karena kesibukan ataupun yang lainnya, sehingga sikap anak disekolah pun seringkali melanggar aturan, sering berbuat sesuka hati, dan sulit mengikuti intruksi dari guru.

Urgensi komunikasi antara guru dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan siswa kelas 3 di MI Annashirin Al Islami

Dalam komunikasi yang baik dan terjaga antara guru dan orang tua, menunjukan akan pentingnya komunikasi itu sendiri bagi kedisiplinan siswa. Adanya peningkatan sikap disiplin siswa disekolah menunjukkan bahwa komunikasi antara guru dan orang tua berjalan dengan baik. Pada penelitian ini, penelitian melakukan observasi kepada siswa kelas 3 pada saat proses pembelajaran disekolah. Hasilnya siswa sebagian besar siswa menunjukkan sikap

disiplin ketika belajar mulai dari awal pembelajaran hingga pulang sekolah. Siswa

melaksanakan perintah dari guru dan menjalankan rutinitas ibadah disekolah dengan tertib. Dalam bidang kognitif seperti mengerjakan pekerjaan rumah, mengerjakan tugas disekolah, mendengarkan penjelasan guru ketika belajar, dan dapat menyelesaikan tugas hafalan. Siswa juga menunjukkan sikap disiplin ketika akan melaksanakan ibadah di sekolah seperti solat dhuha,murajaah, maupun mengaji.

Kemudian diadakannya pertemuan guru dan orangtua ketika pembagian raport siswa merupakan salah satu upaya menjalin komunikasi yang baik. Dalam pertemuan tersebut, guru memberikan masukan yang disampaikan kepada orangtua siswa. Upaya orang tua dalam memberikan kedisiplinan anak ketika dirumah harus berkesinambungan dengan disekolah agar perkembangan moral anak dapat berjalan maksimal. Jika ini dilakukan, maka dapat menumbuhkan rasa tanggung-jawab pada anak dalam menjalankan tugas dan kewajiban nya. Ketika anak sudah memiliki rasa tanggung-jawab maka anak tersebut sudah menanamkan rasa disiplin pada dirinya.

Komunikasi antara komunikasi yang terjalin antara guru dan orang tua menjadi salah satu upaya agar pendidikan karakter anak terutama disiplin dapat berhasil. Melalui komunikasi ini kedua belah pihak harus saling membantu dan mendukung terkait aturan disiplin yang harus diterapkan kepada anak tentang perkembangan anak baik disekolah maupun dirumah. Guru dan orang tua perlu saling memahami, agar kedisiplinan siswa tidak hanya terbentuk disekolah, namun juga diterapkan dirumah. [5] Orang tua di rumah harus memberikan dorongan atau motivasi kepada anak ketika belajar dan mencontohkan kepada anak tentang beribadah. Sebab ketika anak mengalami kesulitan dalam belajar dan semangatnya menurun, maka orang tua harus memberikan motivasi agar anak dapat menyelesaikan tugas dengan lebih bersemangat.

Dari hasil wawancara peneliti dengan orang tua, peneliti mendapatkan data beberapa orang tua yang kurang komunikatif dalam berkomunikasi dengan guru. Sehingga komunikasi yang di berikan oleh guru tidak mendapatkan respon yang diharapkan. Orang tua cenderung menyerahkan tanggung jawab kedisiplinan pada pihak guru saja. Hal ini berdampak pada kurang nya kedisiplinan anak ketika disekolah. Seperti jarang mengerjakan pekerjaan rumah, menyepelekan tugas dari guru dan suka menunda tugas yang diberikan. Guru juga tidak bisa mengetahui perilaku anak tersebut dirumah, karena kurang nya informasi yang diperoleh dari orang tua. Hal ini terjadi pada orang tua terutama ibu dan ayah dari siswa yang sama sama sibuk bekerja, sehingga kurang memperhatikan sikap anak ketika di rumah. Alhasil dari komunikasi yang kurang dari orangtua kepada guru maka akan sangat berdampak

[5] Ehwanudin dan Nailul Izzah, " Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak dan Moral Anak melalui Penerapan Nilai-Nilai Agama Islam di Lingkungan Keluarga Dusun Margo Mulyo Desa Sribusono," *Scidac Plus*, Vol. 4, No. 1, 2024, h. 23-25.

bukan hanya tentang kedisiplinan siswa tetapi juga akan sangat terlihat dampaknya dari cara belajar ,menghafal dan menyalurkan kekereatifan siswa tersebut khususnya disekolah.

Gambar 3 : wawancara dengan wali murid

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi efektif antara guru dengan orang tua merupakan sesuatu yang sangat urgent dalam membentuk kedisiplinan siswa. Komunikasi dapat membantu guru menyelesaikan masalah kedisiplinan siswa ketika di sekolah maupun di rumah. Pentingnya kedisiplinan dapat menumbuhkan minat belajar siswa baik dalam menaati tata tertib maupun dalam mengerjakan tugasnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MI Annashirin Al Islami, bentuk komunikasi yang telah dilakukan oleh guru dengan orang tua sebagai upaya dalam membentuk kedisiplinan siswa antara lain, melaporkan kegiatan siswa melalui buku kendali, melaporkan perkembangan anak melalui pesan whatsapp, dan mengadakan pertemuan dengan orang tua ketika pembagian rapor siswa. Adapun faktor yang mendukung keberhasilan komunikasi diantarnya keaktifan orang tua dalam melaporkan perkembangan anak, sarana dan prasarana dari sekolah, juga kemudahan media komunikasi untuk dapat mengkomunikasikan perkembangan anak. Adapun faktor yang menghambat berlangsungnya komunikasi antara guru dan orang tua adalah kurangnya kontrol orang tua dalam mengawasi anak dan keadaan keluarga yang tidak harmonis. Permasalahan dalam diri siswa mempengaruhi kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua, sehingga anak sering tidak disiplin di sekolah. Urgensi komunikasi efektif antara guru dengan orang tua merupakan sesuatu yang sangat penting dalam membentuk kedisiplinan siswa. Komunikasi dapat membantu guru menyelesaikan masalah kedisiplinan siswa ketika di sekolah maupun di rumah. Pentingnya kedisiplinan

dapat menumbuhkan minat belajar siswa baik dalam menaati tata tertib maupun dalam mengerjakan tugasnya.

DAFTAR PUSTAKA

Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat, *Komunikasi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 45-47.

Ahmad Manshur, "Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa," *Jurnal Pendidikan Islam*, 15 (2019): 23- 25.

Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, h. 161.

Mulyasa, *Manajemen Pendidikan: Strategi Meningkatkan Mutu Sekolah*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 112-114.

Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, h. 161.

Ahmad Manshur, "Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 15, No. 2, 2019, h. 23-25.

Al-Qur'an, Surat An-Nisa (4:9). Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia, *AlQur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

Lasswell, H. D. (1948). The Structure and Function of Communication in Society. The Communication of Ideas, 37–51.

Hasan, M., et al. (2020). The role of parent-teacher communication in improving student outcomes: Evidence from systematic reviews. Educational Research Review, 31, 114.

Epstein, J. L. (2011). School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools (2nd ed.). Routledge.

Bronfenbrenner, Ecological Systems Theory, (New York: McGraw Hill, 1980), 82-84

Ni Wayan Arini, "Pentingnya Komunikasi Guru dengan Orang Tua dalam Membangun Karakter Peserta Didik," Jurnal Pendidikan Karakter, 12 (2020): 44-46.

Slamet Santosa, Pendidikan Karakter: Kewajiban Guru dan Orang Tua, (Jakarta: Gramedia, 2012), 55-57.

Angela Juniaris dan Lanny Wijayaningsih, "Pola Komunikasi Guru dan Orang Tua dalam Mewujudkan Kemandirian," , 5 (2020): 25-27.

Kerangka berpikir berfungsi sebagai dasar logis untuk menjelaskan hubungan teori, konsep, dan masalah penelitian.

Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 67-69.

Ehwanudin dan Nailul Izzah, " Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak dan Moral Anak melalui Penerapan Nilai-Nilai Agama Islam di Lingkungan Keluarga Dusun Margo Mulyo Desa Sribusono," *Scidac Plus*, Vol. 4, No. 1, 2024, h. 23-25.